

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Deskripsi Objek Penelitian**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan triwulan yang menggunakan populasi yaitu bank syariah yang telah menerbitkan sukuk selama periode Maret 2013-Juni 2020 yang diperoleh melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan alamat website [www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id). Berikut ini gambaran umum dari perusahaan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

##### **a. Sejarah PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk**

Pendirian bank syariah ini bermula dari akuisisi yang dilakukan oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk resmi beroperasi pada 17 November 2008 setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat no.10/67/Kep.GBI/DPG/2008 pada 16 Oktober 2008 dengan nama PT Bank Rakyat Indonesia Syariah dimana seluruh kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

Pada tanggal 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk melebur ke dalam PT Bank Rakyat

Indonesia Syariah. Proses *spin off* tersebut efektif berlaku sejak kedua direktur perusahaan tersebut menandatangani surat pengesahan. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah melihat adanya potensi besar pada segmen perbankan syariah ini. Bank syariah ini fokus pada berbagai segmen masyarakat. Bank syariah ini mulai tumbuh secara positif.

Pada tahun 2018, PT Bank Rakyat Indonesia Syariah mengambil langkah lebih pasti lagi yaitu dengan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) lebih tepatnya pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia. IPO ini menjadikan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah sebagai anak usaha BUMN yang pertama yang melakukan penawaran saham di pasar modal.

**b. Visi dan Misi PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.**

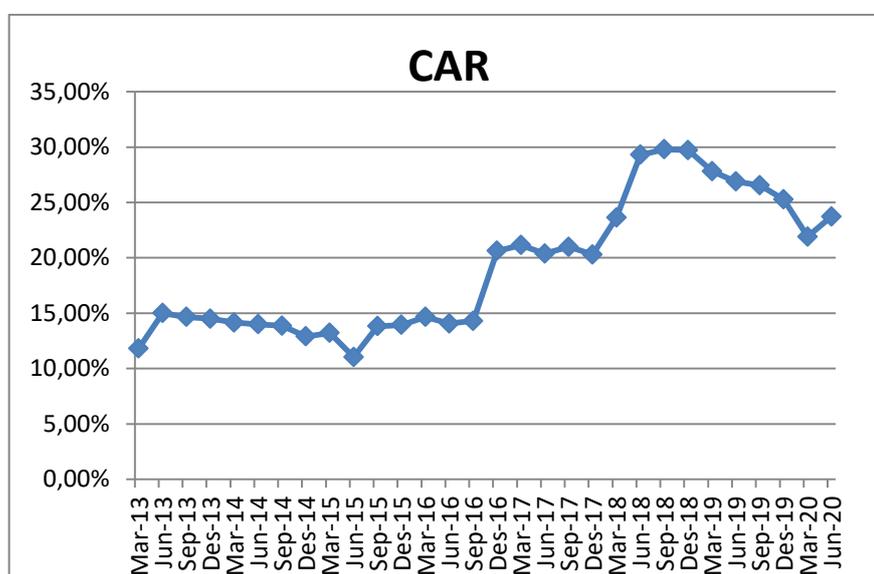
Visi yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah adalah menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna (BRISyariah, 2017). Adapun misi yang dijalankan untuk mewujudkan misi tersebut antara lain:

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip syariah.

- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

## 2. Perkembangan Keseluruhan Variabel

### a. Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) periode Maret 2013 - Juni 2020



**Gambar 4.1 Perkembangan CAR per Maret 2013 - Juni 2020**

*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Dapat dilihat pada gambar 4.1 di atas bahwa pergerakan CAR selama periode Maret 2013 - Juni 2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif cenderung meningkat. Terlihat bahwa nilai CAR tertinggi terdapat pada periode September 2018 sebesar 29,79 %. Sementara itu, untuk nilai terendah terdapat pada periode Juni 2015 sebesar 11,03 %

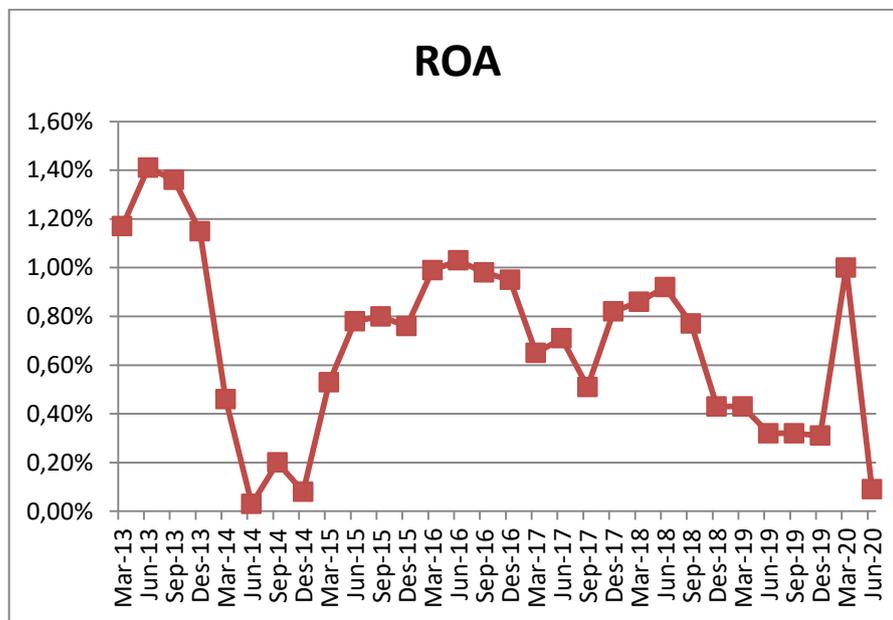
tetap berada di atas batas minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%.

Dari gambar diatas, nilai CAR PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. selama periode Maret 2013 – Juni 2020 berkisar antara 15,00% - 23,73%. Dari tingkat CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. ini membuktikan bahwa bank tersebut masih mampu menjaga kecukupan modalnya diberbagai kondisi dan tetap dalam batas wajar sesuai indikator CAR yang baik menurut ketetapan Bank Indonesia.

#### **b. Perkembangan Penerbitan Sukuk periode Maret 2013 – Juni 2020**

Salah satu variabel independen yang digunakan yaitu data penerbitan sukuk. Variabel ini menggunakan data *numeric* yang merupakan variabel dummy. Dimana periode sebelum penerbitan sukuk diberi nilai 0 (nol) sebagai nilai minimum dan setelah penerbitan sukuk diberi nilai 1 (satu) sebagai nilai maksimum. Periode sebelum penerbitan berkisar antara Maret 2013-September 2016 dan untuk periode sesudah penerbitan sukuk berkisar antara Desember 2016 - Juni 2020.

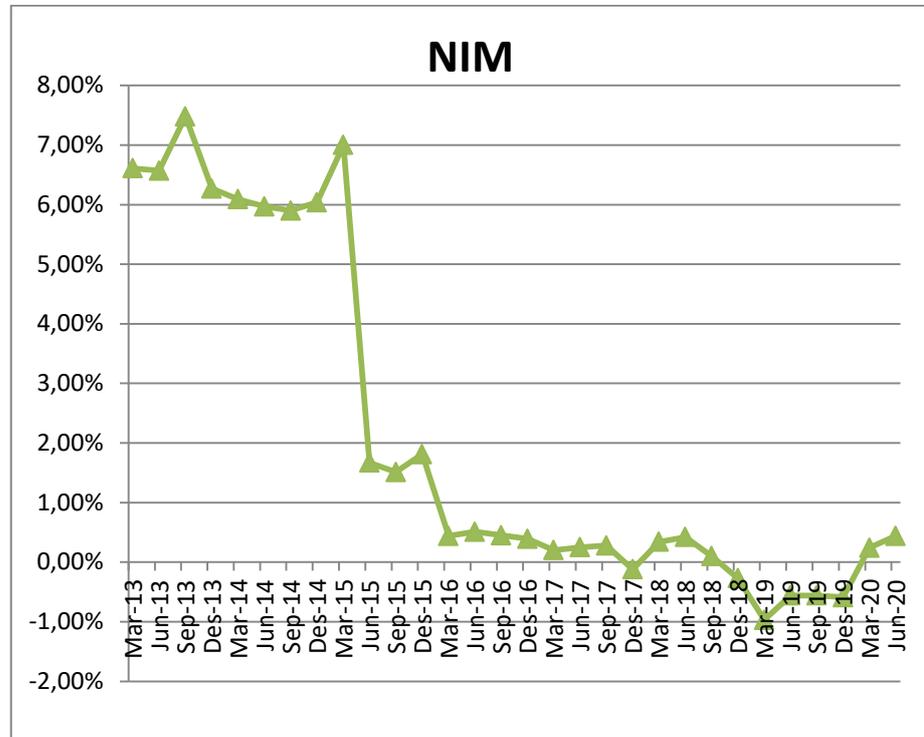
**c. Perkembangan Return On Asset (ROA) periode Maret 2013 - Juni 2020**



**Gambar 4.2 Perkembangan ROA per Maret 2013 - Juni 2020**  
*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa pergerakan ROA pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. selama Maret 2013 - Juni 2020 mengalami pergerakan yang fluktuatif namun cenderung menurun. Nilai ROA tertinggi terdapat pada periode Juni 2013 yaitu sebesar 1,14%. Sementara itu, nilai terendah terdapat pada periode Juni 2014 yaitu sebesar 0,03 %. Hal ini membuktikan bahwa tingkat ROA yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. masih dalam batas wajar sesuai dengan indikator ROA yang baik menurut ketentuan Bank Indonesia.

**d. Perkembangan *Net Interest Margin* (NIM) periode Maret 2013 - Juni 2020**

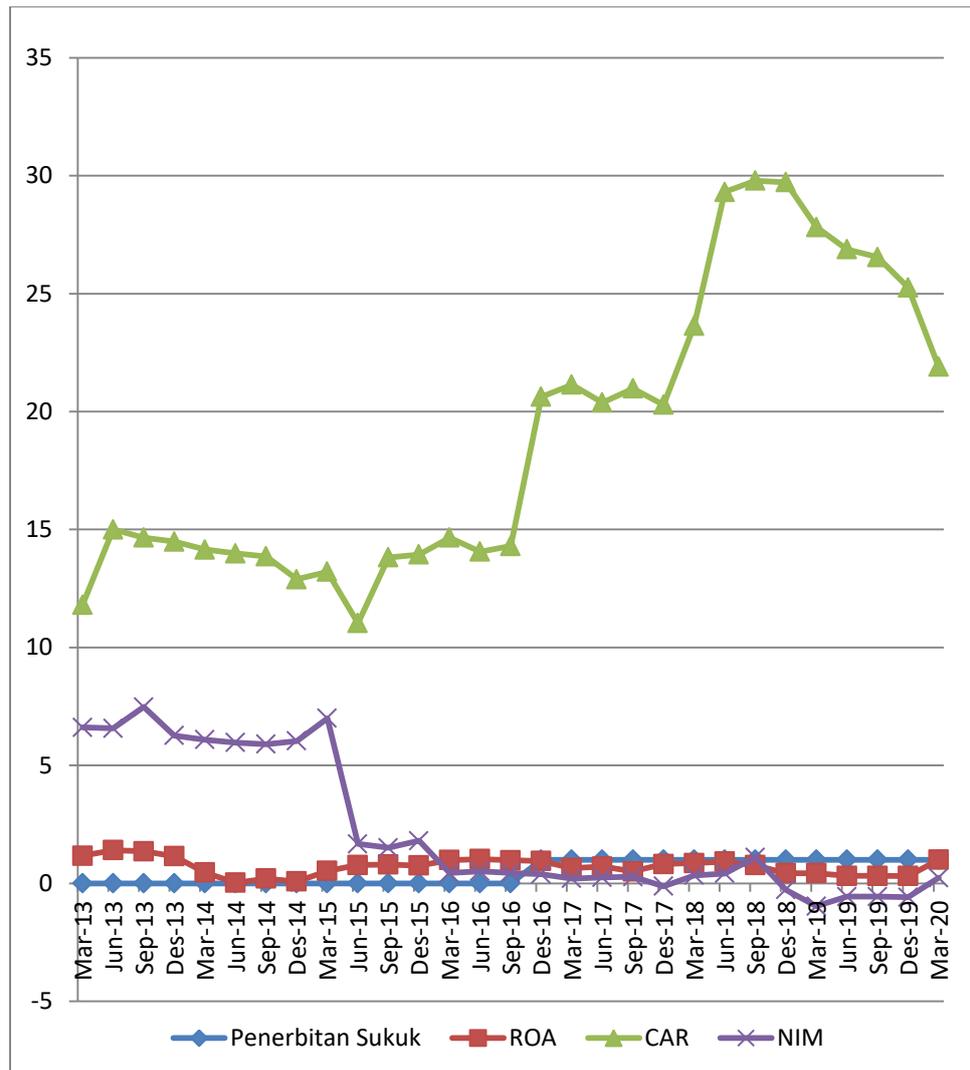


**Gambar 4.3 Perkembangan NIM per Maret 2013 - Juni 2020**  
*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa pergerakan NIM pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. selama periode tersebut mengalami pergerakan yang fluktuatif yang cenderung menurun. Nilai NIM tertinggi yang dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. selama periode tersebut terdapat pada bulan September 2013 yaitu sebesar 7,48%. Sementara itu, nilai NIM terendah terdapat pada bulan Maret 2019 yaitu sebesar -0,97%. Dari gambar tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut diluar batas wajarnya karena pernah beberapa kali

mencapai nilai minus dan kurang dari 1 sesuai dengan indikator NIM yang baik menurut peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

#### e. Perkembangan Keseluruhan Variabel Penelitian



**Gambar 4.4 Perkembangan Pergerakan CAR, Penerbitan Sukuk, Return On Asset (ROA), dan Net Interest Margin (NIM) pada PT BRI Syariah Tbk. (Periode Maret 2013 – Juni 2020)**

*Sumber: Laporan Keuangan BRI Syariah*

Berdasarkan gambar 4.6, dapat dilihat pergerakan grafik dari variabel CAR, penerbitan sukuk, ROA, dan NIM pada PT BRI Syariah Tbk. selama periode Maret 2013 – Juni 2020 sangat bervariasi.

## **B. Analisis Data**

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linear berganda untuk dapat mengestimasi dan memprediksi rata-rata nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui agar sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan triwulan pada tahun 2013-2020. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25.

### **1. Statistik Deskriptif**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan merupakan laporan keuangan triwulan pada PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. periode Maret 2013 – Juni 2020. Jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 data.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran ringkas atas variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif.

**Tabel 4.1 Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y_CAR	30	11,03	29,79	19,1297	6,08646
X1_Sukuk	30	0	1	,50	,509
X2_ROA	30	,03	1,71	,7390	,39344
X3_NIM	30	-,97	7,48	2,1303	2,94128
Valid N (listwise)	30				

*Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, nilai variabel-variabel tersebut bervariasi. Untuk CAR sendiri memiliki nilai rata-rata sebesar 19,1297%. Untuk penerbitan sukuk, nilai rata-rata yang dimiliki adalah 0,50%. Selanjutnya untuk ROA dan NIM, nilai rata-rata masing-masing adalah 0,7390% dan 2,1303%.

Kemudian untuk nilai tertinggi dan terendah pada variabel CAR sebesar 29,79% dan 11,03%. Untuk penerbitan sukuk, nilai tertinggi dan terendah yang dimilikinya adalah sebesar 1 dan 0 karena menggunakan variabel dummy. Nilai tertinggi dan terendah yang dimiliki oleh ROA yaitu sebesar 1,71% dan 0,03%. Untuk NIM, nilai tertinggi dan terendahnya adalah 7,48 dan -0,97%. Sementara itu, untuk nilai standar deviasi yang dimiliki oleh variabel CAR adalah sebesar 6,08646. Selanjutnya untuk penerbitan sukuk, ROA, dan NIM, nilai standar deviasi yang dimiliki masing-masing sebesar 0,509; 0,39344; 2,94128.

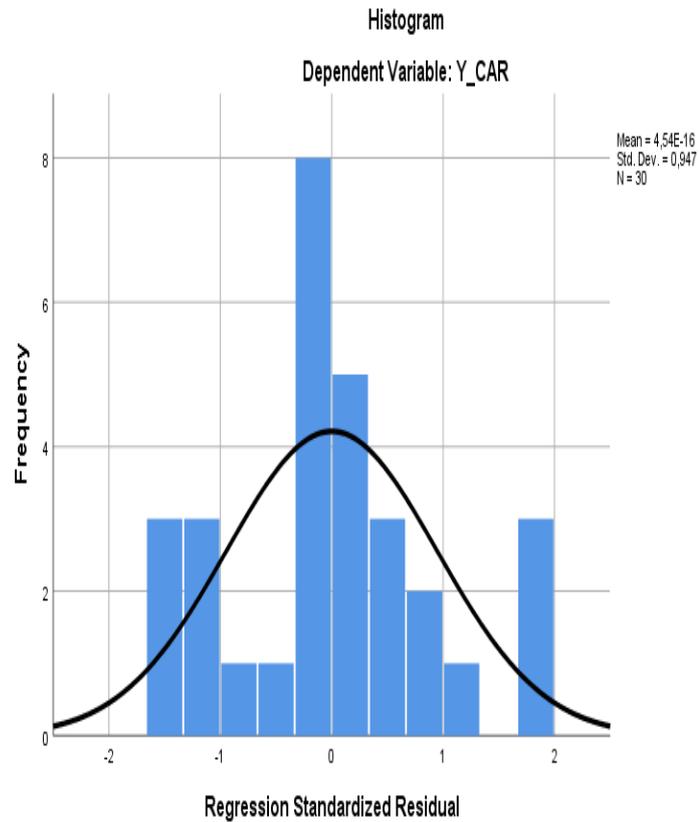
## 2. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal sekaligus untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas, heterokedastisitas, dan autokolinearitas. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penerbitan sukuk ( $X_1$ ), *Return On Asset* (ROA) ( $X_2$ ), dan *Net Interest Margin* (NIM) ( $X_3$ ) sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Y). Diketahui bahwa uji asumsi klasik itu sendiri terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual itu terdistribusi normal atau tidak. Diketahui bahwa model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada 3 metode untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, diantaranya yaitu *Histogram Normality Test*, *Probality Plot* dan *One Simple Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji normalitas pada penelitian ini.

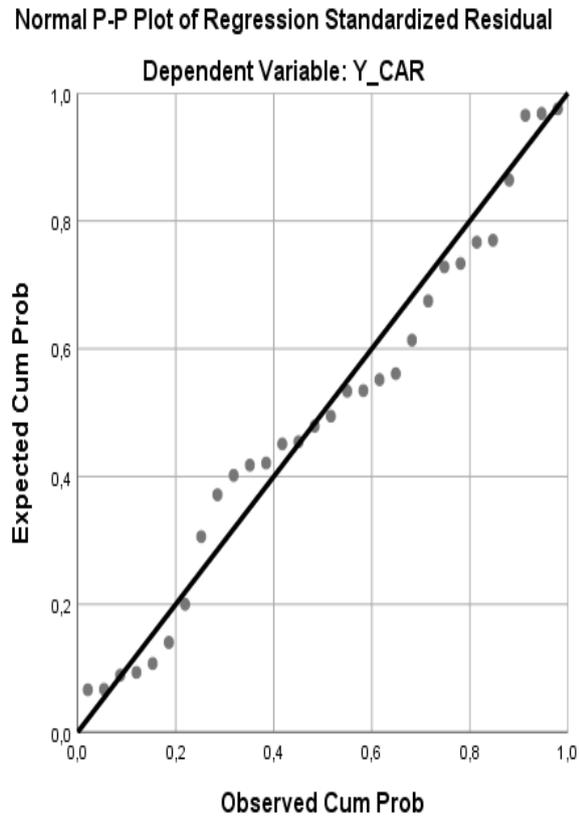
### 1) Histogram Normality Test



**Gambar 4.5 Histogram Normality Test**  
*Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS*

Dari gambar di atas, dapat dilihat dimana histogram tersebut menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna yang artinya data berdistribusi normal.

## 2) Probability Plot Normality Test



**Gambar 4.6 Probability Plot Normality Test**

*Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS*

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

### 3) Uji *Kalmogorov-Smirnov*

**Tabel 4.2 Uji Kalmogorov-Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,58218130
Most Extreme Differences	Absolute	,102
	Positive	,102
	Negative	-,098
Test Statistic		,102
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

*Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS*

Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov*. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah sebagai berikut.

- a) Jika nilai Sig > 0,05, artinya data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Sig < 0,05, artinya data tidak berdistribusi normal.

Pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah  $0,200 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk melihat tingkat korelasi diantara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Jika terdapat korelasi di antara variabel independennya, maka model regresi tersebut mengalami gejala multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat gejala multikolinieritas di dalamnya.

Metode yang sering digunakan untuk mengetahui gejala multikolinieritas adalah dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai  $VIF < 10$  dan *Tolerance*  $> 0,1$ , maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas, dan sebaliknya. Berikut hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	14,834	1,689		8,785	,000		
X1_Sukuk	10,315	1,508	,862	6,840	,000	,436	2,293
X2_ROA	-,935	1,315	-,060	-,711	,484	,958	1,044
X3_NIM	-,080	,259	-,039	-,311	,758	,443	2,256

a. Dependent Variable: Y\_CAR

*Sumber: Data diolah peneliti melalui SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai *tolerance* dari setiap variabel independen yaitu penerbitan sukuk ( $X_1$ ) = 0,436; ROA ( $X_2$ ) = 0,958; dan NIM ( $X_3$ ) = 0,443, dimana semua nilainya lebih dari 0,1. Jika dilihat dari nilai VIF setiap variabel-variabel independen yaitu sukuk ( $X_1$ ) =2,293; ROA ( $X_2$ ) =1,044; dan NIM ( $X_3$ ) =2,256, dimana semua nilai VIF variabel independen tersebut kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *glejser* sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai sig < 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,037	,823		,045	,965
X1_Sukuk	2,518	,735	,764	3,427	,002
X2_ROA	,649	,641	,152	1,012	,321
X3_NIM	,073	,126	,129	,582	,565

a. Dependent Variable: ABS\_RES

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikan dari setiap variabel independen yaitu penerbitan sukuk ( $X_1$ ) = 0,002; ROA ( $X_2$ ) = 0,321; NIM ( $X_3$ ) = 0,565. Dari semua variabel independen tersebut terdapat satu variabel yang memiliki nilai sig < 0,05, seperti yang telah diketahui sebelumnya bahwa apabila nilai sig < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi tersebut. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas di dalamnya.

Oleh karena itu, gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini perlu diatasi. Ada beberapa alternatif salah satunya yaitu menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS) atau regresi linear dengan pembobot. Pembobot itu sendiri berasal dari salah satu variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji menggunakan metode *Weighted Least Square* (WLS).

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Dengan Metode *Weighted Least Square* (WLS)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34,169	11,591		2,948	,007
X1_2	-3,091	2,093	-,311	-1,477	,152
X2_2	-14,479	10,098	-,307	-1,434	,164
X3_2	,001	,005	,056	,286	,777

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS*

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai dari setiap variabel independennya yaitu penerbitan sukuk ( $X_1$ ) = 0,152; ROA ( $X_2$ ) = 0,164; NIM ( $X_3$ ) = 0,777 telah melebihi 0,05. Diketahui bahwa apabila nilai sig > 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Jadi, berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jadi, tidak boleh ada korelasi antara data obeservasi dan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala autokorelasi. Alat uji autokorelasi yang sering digunakan yaitu uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut.

- 1)  $DU < DW < 4-DU$ , artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2)  $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$ , artinya terjadi autokorelasi.
- 3)  $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Berikut ini hasil dari uji autokorelasi.

**Tabel 4.6 Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 <sup>a</sup>	1,000	1,000	38,27150	1,969

a. Predictors: (Constant), X3\_2, X1\_2, X2\_2

b. Dependent Variable: Y\_2

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahawa nilai Durbin-Watson (dW) adalah 1,969. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ada sebanyak 30 (N=30) dengan 3 variabel independen (k=3), maka nilai dU yang dimiliki sebesar 1,6498 dan untuk nilai 4-dU sebesar 2,3502 serta nilai dL sebesar 1,2138. Diketahui sebelumnya, model regresi dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokolerasi apabila  $DU < DW < 4-DU$ . Maka berdasarkan uji autokolerasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linear berganda ini tidak terjadi autokolerasi karena  $DU < DW < 4-DU$  ( $1,6498 < 1,969 < 2,3502$ ).

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara penerbitan sukuk ( $X_1$ ), ROA ( $X_2$ ), dan NIM ( $X_3$ ) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Selain itu, analisis regresi juga bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Hasil uji regresi linear berganda dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,780	14,501		-1,571	,128
X1_2	30,103	2,618	,033	11,499	,000
X2_2	16,560	12,632	,004	1,311	,201
X3_2	2,343	,006	1,005	375,739	,000

a. Dependent Variable: Y\_2

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS*

Dari tabel 4.7 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = -22,780 + 30,103 (\text{Sukuk\_}X_1) + 16,560 (\text{ROA\_}X_2) + 2,343 (\text{NIM\_}X_3) + e$$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar -22,780 menyatakan bahwa jika variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dalam keadaan tetap (konstan) atau sama dengan nol (0), maka tingkat CAR (Y) adalah sebesar -22,780.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 30,103 menyatakan bahwa setiap penerbitan sukuk mengalami kenaikan 1 kali, maka CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 30,103 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (konstan).
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar 16,560 menyatakan bahwa setiap ROA mengalami kenaikan 1 kali, maka CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 30,103 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (konstan).
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 2,343 menyatakan bahwa setiap NIM mengalami kenaikan 1 kali, maka CAR (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,343 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (konstan).

#### **4. Uji Hipotesis**

##### **a. Uji t (Uji Parsial)**

Uji parsial bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen yang di uji pada tingkat signifikan 0,05. Pengambilan keputusannya sebagai berikut.

- 1) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  (5%) maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  (5%) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel independen yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen

Berikut hasil uji parsial (uji t) sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-22,780	14,501		-1,571	,128
X1_2	30,103	2,618	,033	11,499	,000
X2_2	16,560	12,632	,004	1,311	,201
X3_2	2,343	,006	1,005	375,739	,000

a. Dependent Variable: Y\_2

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS*

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan hasil uji t sebagai berikut.

#### 1) Penerbitan Sukuk ( $X_1$ )

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Sig pada variabel penerbitan sukuk sebesar  $0,000 < 0,005$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap CAR.

#### 2) ROA ( $X_2$ )

Dari tabel tersebut, diketahui nilai Sig pada variabel ROA sebesar  $0,201 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

### 3) NIM ( $X_3$ )

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Sig variabel NIM sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR.

## **b. Uji F (Uji Simultan)**

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan dapat diketahui dengan cara membandingkan nilai F hitung yang terdapat dalam tabel Anova dengan F tabel dan juga dapat diketahui dengan melihat pada nilai probabilitas. Untuk kriteria penerimaan dan penolakan hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Bila  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  atau  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel-variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Berikut hasil uji F (uji simultan) sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Uji F (Uji Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	233185630,308	3	77728543,436	53067,620	,000 <sup>b</sup>
Residual	38082,396	26	1464,708		
Total	233223712,704	29			

a. Dependent Variable: Y\_2

b. Predictors: (Constant), X3\_2, X1\_2, X2\_2

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Sig sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti penerbitan sukuk, ROA, dan NIM secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR.

## 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (Penerbitan Sukuk, ROA, dan NIM) dalam menerangkan variasi variabel dependen (CAR). Adapun hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dilakukan untuk melihat variasi dalam regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,906 <sup>a</sup>	,820	,799	2,72709

a. Predictors: (Constant), X3\_NIM, X2\_ROA, X1\_Sukuk

*Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui SPSS*

Pada tabel 4.10 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,820 atau 82%, hal ini berarti 82% CAR dapat dijelaskan oleh penerbitan sukuk, ROA, dan NIM. Sedangkan 18% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 6. Pembahasan Hasil Analisis

### a. Pengaruh Penerbitan Sukuk Terhadap CAR Secara Parsial

Dari hasil analisis uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel penerbitan sukuk berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. pada periode Maret 2013 – Juni 2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji statistik yang diketahui nilai Sig variabel penerbitan sukuk sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti penerbitan sukuk berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uji statistik, hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa penerbitan sukuk mempunyai arah koefisien regresi positif terhadap CAR yaitu sebesar 11,499 yang

menyatakan bahwa jika penerbitan sukuk mengalami kenaikan 1 kali, maka CAR akan mengalami kenaikan sebesar 11,499 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (konstan).

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hayatin Nupus (2015) dan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Alfi Hidayat (2020). Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh penerbitan sukuk terhadap kecukupan modal pada bank syariah. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh terhadap kecukupan modal.

Pada dasarnya penerbitan sukuk digunakan untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerbitan sukuk berpengaruh positif dan signifikan terhadap CAR. Artinya setelah penerbitan sukuk rata-rata rasio kecukupan modal pada bank meningkat, sedangkan nilai positif menunjukkan hubungan searah antar penerbitan sukuk dan peningkatan CAR. Tambahan modal tersebut nantinya akan digunakan untuk mendukung peningkatan ekspansi operasional bank syariah tersebut (Nupus H. , 2015, hlm. 77).

#### **b. Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap CAR Secara Parsial**

Dari hasil analisis uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh signifikan

terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode Maret 2013 – Juni 2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan uji statistik yang diketahui nilai Sig variabel ROA sebesar  $0,201 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uji statistik, hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa ROA mempunyai arah koefisien regresi positif terhadap CAR yaitu sebesar 1,311 yang menyatakan bahwa jika ROA mengalami kenaikan 1 kali, maka CAR kan mengalami kenaikan sebesar 1,311 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (konstan).

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Khumairoh (2018). Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh ROA terhadap kecukupan modal pada bank umum syariah. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rasio ROA tidak berpengaruh terhadap CAR yang berarti bahwa turunnya laba yang dihasilkan bank tidak terlalu memberikan kontribusi terhadap perubahan kecukupan modal. Oleh karena ROA tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan rasio kecukupan modal maka hal

tersebut berarti ROA tidak memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan kecukupan modal (Khumairoh, 2018).

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR disebabkan oleh kenaikan rasio CAR dipengaruhi oleh berbagai faktor bukan hanya dari laba bersih yang dihasilkan dari aset, namun juga dapat berasal dari penyeteroran modal dari para pemilik saham sehingga perolehan nilai ROA yang merupakan wujud perolehan laba bersih yang menurun tidak selalu akan menyebabkan turunnya nilai CAR.

### **c. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap CAR Secara Parsial**

Dari hasil analisis uji t (parsial) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode Maret 2013 – Juni 2020. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji statistik yang diketahui nilai Sig variabel NIM sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti NIM berpengaruh signifikan terhadap CAR.

Berdasarkan uji statistik, hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa NIM mempunyai arah koefisien regresi positif terhadap CAR yaitu sebesar 375, 739 yang menyatakan bahwa jika NIM mengalami kenaikan 1 kali, maka CAR kan mengalami

kenaikkan sebesar 375, 739 dengan asumsi variabel lainnya dalam keadaan tetap (konstan).

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah (2017) dan Prasetya Adi Pratama (2018) membuktikan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian tersebut membahas tentang pengaruh NIM terhadap kecukupan modal pada perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap kecukupan modal.

Semakin meningkatnya pendapatan bersih berarti semakin baik kinerja bank dalam mengelola aktivitya dalam bentuk penyaluran pembiayaan maka akan menyebabkan laba bersih yang diterima semakin meningkat. Jika laba bersih yang didapatkan meningkat, maka rasio kecukupan modal yang dimiliki oleh bank akan ikut meningkat mengingat laba bersih yang didapatkan oleh bank merupakan salah satu sumber pendapatan bank tersebut. Hal tersebut mengindikasikan pendapatan bersih yang meningkat tentu akan mendorong profitabilitas dan peningkatan modal pada suatu bank (Pratama P. A., 2018).

**d. Pengaruh Penerbitan Sukuk, ROA, dan NIM Terhadap CAR Secara Simultan**

Berdasarkan hasil analisis uji F (simultan) menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode Maret 2013-Juni 2020. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.8 yang menyatakan bahwa nilai probabilitas F lebih kecil daripada tingkat signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ .

Variabel penerbitan sukuk, ROA dan NIM secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel CAR karena variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 82% dari seluruh faktor yang mempengaruhi CAR pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode Maret 2013-Juni 2020. Sedangkan sisanya, sebesar 18% akan dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Untuk hal ini, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang menggunakan ketiga variabel tersebut yang sama persis yaitu penerbitan sukuk, ROA, dan NIM terhadap CAR. Untuk itu peneliti tidak dapat membandingkan dengan penelitian terdahulu.